

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

“Berdasarkan pembahasan pada Bab I sampai Bab IV, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Uluslu Indah masih memiliki pemahaman yang relatif sama dengan masyarakat *Aluk Todolo* mengenai makna ritual *Ma’dulang*, yakni adanya praktik penyembelihan babi dalam pelaksanaan di tempat jenazah yang masih *dipandan*. Tujuan dilaksanakannya ritual *Ma’dulang* yang adalah sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan kepada keluarga serta kepada jenazah yang masih disimpan. Ritual *Ma’dulang* dilakukan karena adanya rasa kekeluargaan (*buku rara*). Ritual *Ma’dulang* dilaksanakan ketika masyarakat akan melakukan kegiatan *rambu tuka’* seperti pernikahan, acara syukuran, dan membangun rumah. Selain itu, terdapat hubungan antara *rambu tuka’* dan *rambu solo’*, yaitu tidak diperbolehkan melaksanakan kegiatan *rambu tuka’* sebelum iya melakukan *Ma’dulang* terlebih dahulu. Di Desa Uluslu Indah keterkaitan antara *rambu tuka’* dan *rambu solo’* dalam masyarakat melalui ritual *Ma’dulang* masih berlaku, yakni kegiatan *rambu tuka’* tidak dapat dilakukan sebelum *Ma’dulang* dilaksanakan.

Ritual *Ma’dulang* tidak hanya memiliki makna sebagai tradisi adat, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang sejalan dengan ajaran

Kristen. Nilai kasih terlihat melalui sikap kepedulian, kesediaan membantu, dan perhatian kepada keluarga yang mengalami keduakaan. Nilai penghargaan dan penghormatan tercermin melalui sikap menghargai keberadaan setiap orang, menjaga hubungan kekerabatan, serta memperlakukan sesama dengan penuh hormat sebagai ciptaan Tuhan.

Ritual *Ma'dulang* dimengerti sebagai wujud tradisi terhadap leluhur yang sudah meninggal dan mempunyai pengharapan jika semua aktivitas yang dilakukan berkaitan terhadap upacara *rambu tuka* bisa dilaksanakan dengan lancar serta tidak ada kendala jika dilakukan sejalan terhadap aturan, hukum, dan tata cara *aluk todolo*. Menghargai dan menghormati leluhur merupakan tindakan yang tidak ada pertentangan terhadap iman Kristen apabila dijalankan sesuai terhadap ajaran Kristen yang berlaku (Roma 12:15). Tapi wajib untuk dimengerti jika menginginkan hal dari leluhur yaitu baik berupa pengharapan maupun berkat sangat jelas tidak sejalan terhadap firman Tuhan, sebab dalam iman Kristen sumber dari semua berkat yaitu adalah Tuhan.

B. Saran

Masyarakat merupakan pelaku utama pada pelaksanaan ritual *Ma'dulang* tentu mengerti bawa sangat sulit untuk menghapus maupun menghilangkan ritual tersebut sebagai warisan dari leluhur. Jadi ada

berbagai hal yang harus diperhatikan untuk masyarakat Kristen di desa Uluslu Indah diantaranya:

1. Masyarakat Kristen diharapkan sadar jika ada budaya yang bisa dipertahankan masyarakat dan ada juga budaya yang berlawanan terhadap Firman dari Tuhan, khususnya ketika pelaksanaan *Ma'dulang* yang diselenggarakan dan diperuntukkan bagi orang yang telah meninggal. Ritual *Ma'dulang* masih dapat dilaksanakan, namun dengan pemaknaan yang berbeda, yaitu sebagai bentuk kebersamaan dalam berbagi duka dengan keluarga yang mengalami kedukaan melalui pelaksanaan ibadah .
2. Masyarakat Desa Uluslu Indah setelah melaksanakan ritual *Ma'dulang*, diharapkan terlebih dahulu memahami motivasi dalam melakukan pemotongan babi dalam ritual tersebut. Selain itu, diperlukan pendampingan Sebagai bentuk keterlibatan gereja dalam mempersiapkan pelaksanaan ritual *Ma'dulang*. Di kalangan Desa Uluslu Indah perlu menyadari pentingnya menempatkan pendidikan iman sebagai prioritas utama dan pembentukan perilaku, serta motivasi yang kuat.
3. Firman Tuhan diharapkan berperan sebagai landasan spiritual yang membimbing kehidupan masyarakat di Desa Uluslu Indah, di mana masyarakat mempunyai keyakinan jika Yesus Kristus merupakan satu-satunya pengharapan kehidupan mereka.